

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, strategi asosiatif adalah suatu strategi penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dikatakan kausal karena hubungannya yang bersifat sebab akibat dan terdapat terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013) maka dari itu penelitian ini berujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **3.2. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja langsung di gerai PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau biasa yang disebut Alfamart, dengan batasan lokasi penelitian yang berlokasi pada wilayah kota bekasi dengan waktu periode penelitian February sampai Juni tahun 2021

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini termasuk dalam Populasi target, Syahrudin dan Salim (2012) menyatakan populasi target yaitu populasi yang menjadi sasaran pengamatan atau populasi darimana suatu keterangan akan diperoleh.

Menurut Surjaya (2015) jumlah minimarket alfamart di Kota Bekasi berjumlah 303 unit, dan jumlah tersebut dikalikan dengan rata-rata karyawan dalam setiap toko yaitu berjumlah 6 karyawan dan diketahui hasil populasi sebanyak 1818 karyawan.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili Populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang mana dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja secara langsung di gerai-gerai alfamart. Dan perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$n$  = Besaran Sampel

$N$  = besaran populasi

$E$  = nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan sebesar 10%

$$n = \frac{1818}{1+1818 \times 0,1^2}$$

$$n = 94,78 \text{ (digenapkan menjadi 95)}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 karyawan alfamart.

### 3.4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Adapun sumber atau pun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang

memiliki sifat *up to date*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dengan penyebaran kuesinoer (angket). Menurut Syahrums dan Salim (2012) menjelaskan secara singkat angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* menurut Syahrums dan Salim (2012) dan Priyono (2008) skala *likert* berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti yang tercantum pada tabel 3.4.1 berikut:

**Table 3.4.1 Skala Likert**

No	Pernyataan	Kode	Nilai skor
1	Sangat setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak setuju	TS	2
5	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Menurut Syahrums dan Salim (2012) Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan positif, sangat setuju diberi skor 5, setuju 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1.
2. Untuk pertanyaan negatif, sangat setuju diberikan skor 1, setuju 2, ragu-ragu 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 5.

### 3.5. Operasionalisasi Variabel

Menurut Syahrums dan Salim (2012) mengatakan pada prinsipnya terdapat dua fungsi penting dari definisi operasional variabel.

Pertama, definisi operasional adalah proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris. Dengan dijadikannya dalam bentuk

terukur dan empiris, maka konsep penelitian yang tadinya merupakan sebuah abstraksi, kini dapat dijadikan sebagai sesuatu yang nyata dan jelas. Kedua, definisi operasional adalah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap. Dengan menetapkan definisi operasional maka variabel-variabel penelitian dapat dikontrol dengan baik.

**Table 3.5.1** *Operasionalisasi Variabel*

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No item</b>
Pengendalian Internal (X1) Sumber: <i>Committe of Sponsoring Organization of the Tradeway Comission (COSO)</i>	Lingkungan pengendalian	Integritas dan Nilai etika organisasi atau perusahaan	1
		komitmen terhadap kompetensi	2
		Pemberian wewenang dan tanggung jawab	3
		Kebijakan mengenai Sumber Daya Manusia dan penerapannya	4
	Penilaian resiko	Pelatihan khusus	5
		Pemberian Motivasi pada karyawan	6
		pengecekan secara visual	7
		Pengecekan keseimbangan atau <i>balance</i>	8
		Pengendalian atau pemeriksaan semua asset barang dagang	9
		Mengamankan aset dan catatannya	10
		Pemisahan fungsi tanggung jawab	11
		pengecekan terhadap jumlah persediaan	12
	Informasi dan Komunikasi	mengkomunikasikan dan menginformasikan kesalahan	13

	Pengawasan atau pemantauan	Pengawasan aktivitas monitoring yang berjalan	14
<p>Kompensasi Finansial Langsung (X2)  Sumber : Musyafi <i>et al</i> (2016) dan Enny (2019)</p>	gaji	Sistem pembayaran gaji	15
		Tingkat kepuasan pembayaran gaji	16
	insentif	Sistem pembayaran insentif	17
		Kesesuaian pembayaran insentif	18
<p>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)  Sumber : SPAP Seksi 316 tahun 2011, Chandrayatna dan Ratna Sari (2019)</p>	Manipulasi, Pemalsuan	pemalsuan transaksi penjualan	19
		manipulasi harga	20
		manipulasi data transaksi	21
	Peghilangan peristiwa	transaksi atau bukti	22
	Penyalahgunaan atau penggelapan	menggelapkan uang kas atau transaksi	23
		penyalahgunaan harga saat transaksi dengan pelanggan	24
		penggelapan barang dagang	25
	Perlakuan yang tidak semestinya terhadap barang dagangan atau aktiva lancar	menghancurkan barang dagangan	26
		memakai atau mengonsumsi barang dagang	27

### 3.5.1. Pengujian Instrument Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian Menurut Sugiyono (2013). Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu Menurut Siyoto dan Sodik (2015), maka diperlukan pengujian terhadap instrument penelitian.

#### 3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Syahrudin dan Salim (2012) Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Maka validitas berarti membicarakan kesahihan sebuah alat ukur untuk mendapatkan data. Dengan demikian, maka alat pengukur harus memenuhi sejumlah kriteria berikut. Pertama, instrument penelitian harus benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, sebuah instrumen penelitian yang baik adalah kemampuannya membedakan data yang bersumber dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah menggunakan rumus *product moment* angka kasar, yakni sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  : koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- $\sum x$  : Jumlah skor butir
- $\sum y$  : Jumlah skor total
- $n$  : jumlah sampel

Pengujian dapat dilakukan menggunakan program *Eviews versi 9* dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Soal (perangkat soal) yang valid pasti reliabel, tetapi soal yang reliabel belum tentu valid. Oleh karena itu soal yang valid secara teoritis, juga sudah reliabel (andal) secara teoritis. Reliabilitas empiris soal juga dihitung dengan teknik statistik, yaitu dengan cara korelasi. Angka korelasi yang diperoleh dengan cara ini disebut koefisien reliabilitas atau angka reliabilitas ( $r_{11}$  atau  $r_{tt}$ ) soal. Soal yang baik adalah soal yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari sama dengan 0,70.

Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*.

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right) \dots$$

Keterangan :     $\alpha$     = Reliabilitas  
                            $k$     = Jumlah butir pertanyaan  
                            $\sum S_j^2$  = Jumlah butir varian  
                            $S^2$     = Varian total

### 3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data, digunakan untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan dapat membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik normal probability plot yang memebandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

garis lurus diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti arah garis diagonalnya. Salah satu pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan uji Jarque-Bera menurut Bawono dan Shina (2018)

2. Uji Multikolinearitas, adalah situasi dimana terdapat hubungan linier sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti luas berarti terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas menurut Bawono dan Shina (2018). uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu :
  - a. VIF tidak  $> 10$  ( $VIF < 10$ )
  - b. Tolerance tidak  $<$  dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ )
3. Uji Heteroskedastisitas, Regresi linier sederhana mensyaratkan pemenuhan asumsi homokedastisitas (homogenitas varian), yaitu variansi dari residual (error) bersifat konstan. Berkebalikan dengan homoskedastistas, kondisi dimana variansi dari residual (*error*) tidak bersifat konstan disebut sebagai heteroskedastisitas menurut Bawono dan Shina (2018). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian nya peneliti menggunakan metode uji *Breuch-Pagan-Godfrey*.

4. Uji Autokorelasi, Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana komponen eror berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut urutan waktu (untuk data time series) atau urutan ruang (untuk data cross section). Model regresi linier mengasumsikan bahwa gejala autokorelasi ini tidak terjadi, artinya kovarian antara  $\epsilon_i$  dan  $\epsilon_j$  sama dengan nol. Dengan kata lain regresi linier mensyaratkan bahwa antara pengamatan yang satu ( $y_i$ ) dan pengamatan yang lain ( $y_j$ ) haruslah saling bebas atau independent menurut Bawono dan Shina (2018) dan dalam pengujian peneliti menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau dapat juga disebut uji *Langrange Multiplier* (LM)

### **3.6. Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1. Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul dari kuesioner selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Dan pengelolahannya dengan menggunakan Software statistik yaitu program Eviews versi 10. Hal tersebut dilakukan agar mengolah data statistik dapat dilakukan dengan cepat, benar dan akurat serta dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar

#### **3.5.2. Penyajian Data**

Menurut Siyoto dan Sodik, (2015) Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2013) Dalam penelitian kuantitatif data yang diperoleh atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3.5.3. Metode Analisis Statistik

Pengujian atas hipotesis bertujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (pengendalian internal, kompensasi finansial langsung) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan karyawan) baik secara parsial maupun simultan, berikut beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 3.5.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberika gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, Jumlah, rata-rata, kurtosis serta kemiringan distribusi (skewness).

#### 3.5.3.2. Uji T atau Uji Parsial

Dipergunakan agar dapat mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $t$  hitung lebih dari  $0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2007) Uji  $t$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$ : koefisien korelasi

$n$  : jumlah sampel

#### 3.5.3.3. Uji F atau Uji Simultan.

Uji F digunakan untuk dapat mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas.

Kriteria pengujian uji f atau simultan yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - (k - 1))} \dots$$

Keterangan :  $R^2$  = Koefisien regresi/ korelasi  
ganda

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

#### 3.5.3.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output *Eviews versi 9*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} \dots$$

Keterangan: *RSS*: *Regression sum of square*

*TSS*: *Total Sum of Square*

#### 3.5.3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait dependen. Persamaan regresi yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Karyawan

X1 = Efektivitas Pengendalian internal;

X2 = Kesesuaian Kompensasi;

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$ , = Koefisien regresi untuk secara berturut-turut untuk X1, dan X2

$\varepsilon$  = kesalahan acak atau standar error